

Program Pendampingan Sekolah Minggu GKPB (Gereja Kristen Protestan Di Bali) Jemaat Efrata Buduk dan Jemaat Hosana Badung

^{1*} I Made Elia Cahaya, ² Christiani Endah Poerwati, ³ Ni Made Ayu Suryaningsih, dan ⁴ Ni Luh Rimpiati

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Ekonomika dan Humaniora Universitas Dhyana Pura

*Email: mec_el@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pelayanan Anak Kristen dilaksanakan sebagai upaya gereja dalam meletakkan dasar-dasar iman bagi anak-anak usia 0-18 tahun ke arah perkembangan sikap, moral, mental, pengetahuan yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sekolah Minggu merupakan salah satu lembaga layanan anak nonformal yang diselenggarakan dan dikelola oleh gereja sebagai bentuk pelayanan kepada anak-anak. Layanan Sekolah Minggu dilaksanakan setiap hari Minggu dengan durasi waktu 1-2 jam dan dilayani oleh guru-guru Sekolah Minggu. Keterbatasan waktu dan latar belakang guru yang sebagian besar bukan dari kalangan pendidikan menyebabkan beberapa kendala dalam proses pembinaan dan pembelajaran sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas layanan yang lebih baik dan maksimal. Prodi PG-PAUD Universitas Dhyana Pura sebagai bagian dari GKPB dapat berperan serta dalam meningkatkan pelayanan Sekolah Minggu salah satunya melalui program dan kegiatan pengabdian masyarakat. Berdasarkan berbagai masalah yang dihadapi dalam pelayanan Sekolah Minggu ini maka dirancang program kegiatan diskusi dan *sharing*, serta pelatihan. Melalui rangkaian kegiatan ini mampu membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki gereja dan pelayan Sekolah Minggu, dengan melatih dan mendayagunakannya untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Kata kunci : Pendampingan, dan Sekolah Minggu

ABSTRACT

Church service for children is done as an effort of the church to lay the foundations faith for children aged 0-18 year to the direction of the upcoming response of, moral, mental, the knowledge that is required in conform to the environment. Sunday school is one of the non formal child service that is held and run by a church as a form of service to children. Sunday school services to be held every sunday with duration of time 1-2 hours and served by sunday school teachers. The limitation of time and background Teachers who mostly not educations causing a number of problems in the process of learning. So efforts are required to improve the quality of better services. PG-Paud study program of Dhyana Pura University as part of GKPB may participate in improvly the Sunday School service one of which is through programs and activities devotion the community. Based on the problems faced by in the service of Sunday School and designed activity program discussion and sharing, and training .The series of activities are able to build and develop the potential of the church by training to overcome the problem.

Key words : Mentoring, Sunday School

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir

sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Selanjutnya

dinyatakan pula bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan pada jalur formal (Taman Kanak-Kanak/Raudhathul Athfal), jalur non formal (Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain, dan bentuk lain yang sederhana). Dan pada jalur informal (melalui pendidikan keluarga atau lingkungan).

Pelayanan Anak Kristen adalah suatu upaya gereja dalam meletakkan dasar-dasar iman bagi anak-anak usia 0-18 tahun (UU No 23 Tahun 2002) ke arah perkembangan sikap, moral, mental, pengetahuan yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sekolah Minggu merupakan salah satu lembaga layanan anak nonformal yang diselenggarakan dan dikelola oleh gereja sebagai bentuk pelayanan kepada anak-anak. Sekolah Minggu merupakan upaya pembinaan bagi pendidikan dan pertumbuhan rohani bagi anak-anak sebagai generasi muda gereja. (Juknis PAUD PAK, 2011).

Gereja-gereja di Indonesia dengan berbagai denominasinya menggunakan beberapa istilah yang berbeda bagi pelayanan anak ini. GKPB (Gereja Kristen Protestan di Bali) menyebutnya dengan pelayanan anak Duta Kristama. GKPB yang meliputi 8 wilayah dengan 60 Jemaat dan 17 Balai Pelayanan Iman (BPI) (Ripa, 2012) yang tentunya memiliki jumlah keluarga dan warga jemaat yang banyak merupakan potensi besar bagi pembinaan dan pengembangan potensi anak.

Layanan Sekolah Minggu dilaksanakan setiap hari Minggu dengan durasi waktu 1-2 jam dan dilayani oleh guru-guru Sekolah Minggu. Keterbatasan waktu dan latar belakang guru yang sebagian besar bukan dari kalangan pendidikan menyebabkan beberapa kendala dalam proses pembinaan dan pembelajaran sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas layanan yang lebih baik dan maksimal. Pemerintah memberi perhatian pada layanan ini sebagai bagian dari pendidikan anak usia dini dengan menerbitkan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Pelayanan Anak Agama Kristen (PAUD-PAK), 2011, yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi pelayanan Sekolah Minggu. Prodi PG-PAUD Universitas Dhyana Pura sebagai bagian dari GKPB dapat berperan serta dalam meningkatkan pelayanan Sekolah Minggu

salah satunya melalui program dan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Diharapkan melalui kegiatan yang terencana dan terstruktur dapat memberi makna dan manfaat bagi pembinaan generasi gereja dan bangsa.

GKPB (Gereja Kristen Protestan di Bali) merupakan salah satu denominasi gereja Protestan yang ada di pulau Bali tersebar di delapan Kabupaten dan satu Kotamadya yaitu: Jembrana, Tabanan, Buleleng, Badung, Gianyar, Semarapura, Bangli, Amlapura, dan Denpasar. GKPB yang tersebar diseluruh pulau Bali ini memiliki 60 Jemaat dan 17 Balai Pelayanan Iman (BPI). Dalam pelayanannya GKPB memiliki 5 lembaga kategorial yaitu: 1) Persekutuan Wanita "Dian Kristawati", 2) Persekutuan Pemuda "Kristayasa", 3) Persekutuan Guru Sekolah Minggu/Remaja "Duta Kristama", 4) Persekutuan Kaum Bapak "Kristiya Winangun", dan 5) Persekutuan Warga Senior "Kristiya Jati" (Ripa dkk, 2012).

Persekutuan Guru Sekolah Minggu/Remaja "Duta Kristama" yang bermula dari "Duta Kristus Utama" atau "Utusan Kristus yang Utama dan Terdepan" merupakan pelayanan yang ditujukan bagi anak usia 0-15 tahun, secara sinodal persekutuannya dikoordinasi oleh guru-guru Sekolah Minggu, sehingga disebut persekutuan guru-guru Sekolah Minggu yang *notabene* anak-anaknyalah yang ikut dalam persekutuan ini. Dibentuk tanggal 9 April 2005 dengan nama Persekutuan Guru Sekolah Minggu/Remaja Duta Kristama GKPB, organisasinya terbagi atas pengurus guru Sekolah Minggu/Remaja pusat (sinode), wilayah, dan tingkat jemaat (Ripa dkk, 2012).

Sasaran pengabdian masyarakat pada tahap pertama ini adalah guru Sekolah Minggu dari 2 jemaat yaitu :

- a. GKPB Jemaat "Efrata", Buduk
Alamat : Br. Umatagal Ds. Buduk
Kec. Mengwi
Jumlah Guru Sekolah Minggu : ± 15 Orang
- b. GKPB Jemaat "Hosana", Badung
Alamat : Jl. Tibung Sari, Kwanji,
Badung
Jumlah Guru Sekolah Minggu : ± 30 Orang

Berdasarkan hasil, komunikasi, diskusi, dan informasi dari mitra maka dapat

dikemukakan permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut :

- a. Latar belakang pembina dan guru Sekolah Minggu sebagian besar bukan dari pendidikan. Mengajar merupakan panggilan pelayanan dan kecintaan pada anak
- b. Metode pengajaran yang digunakan monoton, karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pengajar
- c. Pemahaman yang kurang terhadap karakteristik dan keunikan anak sehingga mempengaruhi ketidakesesuaian dalam pemberian materi dan penerapan metode
- d. Keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan pemberian pengajaran secara mendalam dan bervariasi
- e. Tuntutan orang tua yang tinggi terhadap pertumbuhan iman dan karakter anak
- f. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pengajar dalam membuat, menyiapkan, dan menggunakan APE (Alat Peraga Edukatif) dan aktivitas yang kreatif dan inovatif yang sesuai dengan usia dan materi yang disampaikan.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dihadapi mitra di atas maka solusi yang diberikan dalam pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi dua tahapan, yakni sosialisasi dan pelatihan. Pada tahapan sosialisasi dilaksanakan dengan metode klasikal, yaitu menghadirkan peserta dari kedua jemaat GKPB Efrata Buduk dan Hosana Badung. Tim pengusul program pengabdian, dengan kepakaran ilmu masing-masing, Mensosialisasikan mengenai pelaksanaan proses kegiatan pelatihan dan pendampingan guru-guru sekolah minggu di GKPB Jemaat Efrata Buduk dan Jemaat Hosana Badung. Disamping sosialisasi dilakukan pula pencatatan data teknis dan pencatatan visualisasi dalam bentuk dokumentasi foto. Dokumentasi ini dibutuhkan sebagai bahan desiminasi dan dan pemasyarakatan hasil.

Pada tahap selanjutnya diberikan pelatihan dengan materi sebagai berikut :

- a. Memberi pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik dan tingkat perkembangan anak
- b. Memberi pelatihan pengetahuan dan keterampilan program pembelajaran, pengelolaan kelas, metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif
- c. Memberi pelatihan pengetahuan dan keterampilan membuat APE (Alat Peraga Edukatif) dan (APE) Alat Permainan Edukatif yang kreatif sesuai dengan usia dan materi.

Target Luaran

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan guru-guru sekolah minggu di GKPB Jemaat Efrata Buduk dan Jemaat Hosana Badung ini diharapkan menghasilkan luaran sebagai berikut ; 1) Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik dan tingkat perkembangan anak, 2) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan program pembelajaran, pengelolaan kelas, metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, 3) peningkatan pengetahuan dan keterampilan membuat APE (Alat Peraga Edukatif) dan (APE) Alat Permainan Edukatif yang kreatif sesuai dengan usia dan materi, dan 4) terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran pada sekolah minggu.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pendekatan

Metode yang di terapkan dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Metode diskusi

Proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Menggunakan metode diskusi berarti :

- 1) Dibagi dalam beberapa kelompok
- 2) Dapat mempertinggi kegiatan sebagai keseluruhan dan kesatuan
- 3) Dapat meningkatkan partisipasi secara individual
- 4) Rasa sosial dapat dikembangkan, karena bisa saling membantu dalam

memecahkan masalah, mendorong rasa kesatuan

- 5) Memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat
- 6) Merupakan pendekatan yang demokratis
- 7) Memperluas pandangan
- 8) Menghayati kepemimpinan bersama-sama
- 9) Membantu mengembangkan kepemimpinan (Roestiyah, 2008)

Metode diskusi dilaksanakan sepanjang proses pendampingan berlangsung. Diskusi berlangsung dari multi arah, yakni antar peserta dengan peserta dan juga antara peserta dengan pemberi materi pelatihan. Diharapkan dalam proses ini, permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah minggu dapat terselesaikan.

b. Metode Lokakarya/Workshop

Lokakarya (Inggris: *workshop*) adalah suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Sebuah lokakarya adalah pertemuan ilmiah yang kecil.

Sekelompok orang yang memiliki perhatian yang sama berkumpul bersama di bawah kepemimpinan beberapa orang ahli untuk menggali satu atau beberapa aspek khusus suatu topik. Sub-sub kelompok dibentuk untuk tujuan mendengarkan ceramah-ceramah, melihat demonstrasi-demonstrasi, mendiskusikan berbagai aspek topik, mempelajari, mengerjakan, mempraktekkan, dan mengevaluasinya. Sebuah *workshop* biasanya terdiri atas pimpinan *workshop*, anggota, dan manusia sumber.

Metode lokakarya atau *workshop* dilakukan untuk memberikan bekal keterampilan pada peserta pendampingan mengenai cara membuat dan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE). Kegiatan ini dapat digunakan oleh para peserta dalam menyelenggarakan pembelajaran pada sekolah minggu.

Rancangan Evaluasi

Untuk menilai apakah kegiatan dan program yang diberikan kepada guru-guru sekolah minggu di GKPB Jemaat Efrata Buduk dan Jemaat Hosana Badung telah berjalan dengan baik, maka dilakukan kegiatan supervisi dan monitoring yang dilaksanakan oleh penyelenggara kegiatan ke lokasi kegiatan.

Partisi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan dukungan dan peran serta mitra diantaranya adalah :

- a. Menjadi sumber informasi dalam mendeskripsikan masalah dan kebutuhan guru Sekolah Minggu dalam melaksanakan pelayanannya
- b. Menjadi mediator bagi pemangku kepentingan, pelaksana pengabdian masyarakat, dan peserta pelatihan
- c. Bekerjasama dengan pelaksana dalam mendesain program kegiatan
- d. Menjadi moderator dalam acara diskusi maupun workshop
- e. Memfasilitasi pengadaan ruangan/tempat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan dan pelatihan guru-guru sekolah minggu di GKPB Jemaat Efrata Buduk dan Jemaat Hosana Badung terlaksana sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Hasil pelaksanaan penerapan kegiatan ini berjalan lancar karena semua pihak yang terkait sangat mendukung dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.

Menurut pengakuan Bapak I Gede Yohanes Muditha, majelis jemaat bidang sekolah minggu, kegiatan pelatihan dan pendampingan ini sangat bermanfaat bagi guru-guru sekolah minggu. Ditambah lagi dengan pemberian *handout* kepada para peserta pada saat pendampingan, dapat membantu peserta dalam menentukan kegiatan pembelajaran di sekolah minggu. Berikut pada gambar 1 dapat diamati *handout* yang digunakan dalam proses pendampingan.



Gambar 1. Handout Panduan Pembelajaran Sekolah Minggu

Tingkat keberhasilan kegiatan ini ditandai dengan antusiasme dan respon peserta dalam kegiatan tersebut karena menurut mereka baru pertama kali ini mereka mendapatkan kegiatan pelatihan yang berkaitan langsung dengan tugas/pekerjaan mereka yang berhubungan langsung dengan proses perkembangan dan pembelajaran anak.

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat pada sekolah minggu GKPb (Gereja Kristen Protestan Di Bali) dapat dilihat dari tingkat antusiasme yang ditunjukkan oleh para peserta pelatihan. Para peserta pelatihan mengakui permasalahan mereka dapat terselesaikan dengan metode diskusi yang dilakukan selama proses pelatihan dan pendampingan. Berikut pada gambar 2 ditunjukkan proses diskusi pada kegiatan pendampingan ini.

Hal senada juga terjadi pada pelaksanaan pendampingan dan pelatihan dengan metode lokakarya atau *workshop*. Peserta pendampingan mengakui bahwa mereka memperoleh bekal keterampilan mengenai cara membuat dan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE). Sehingga dapat digunakan oleh para peserta dalam menyelenggarakan pembelajaran pada sekolah minggu. Berikut pada gambar 3, disajikan gambar pelaksanaan *wokshop* pembuatan APE.



Gambar 2. Kegiatan diskusi pada proses pendampingan dan pelatihan guru-guru sekolah minggu di GKPb Jemaat Efrata Buduk dan Jemaat Hosana Badung

Beberapa di antaranya berpendapat bahwa kegiatan ini sangat membantu mereka dalam mengembangkan media dan aktifitas pembelajaran. Dan meminta kesediaan untuk meneruskan kembali kegiatan ini, pada penggunaan buku ajar di tahun mendatang.





Gambar 3. Kegiatan *workshop* pada proses pendampingan dan pelatihan guru-guru sekolah minggu di GKPB Jemaat Efrata Buduk dan Jemaat Hosana Badung

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan seluruh uraian kegiatan pendampingan guru-guru sekolah minggu di GKPB Jemaat Efrata Buduk dan Jemaat Hosana Badung, maka dapat disimpulkan bahwa sejumlah target luaran telah dapat dicapai diantaranya yaitu: 1) Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik dan tingkat perkembangan anak, 2) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan program pembelajaran, pengelolaan kelas, metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, 3) peningkatan pengetahuan dan keterampilan membuat APE (Alat Peraga Edukatif) dan (APE) Alat Permainan Edukatif yang kreatif sesuai dengan usia dan materi. Sehingga dengan adanya peningkatan kemampuan tersebut akan menghasilkan target luaran keempat yakni terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran pada sekolah minggu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang membantu dan mendukung dalam pelaksanaan pengabdian ini. Terutama kepada Lembaga LP2M selaku penyandang dana kegiatan hibah penelitian internal dengan nomor surat kontrak penelitian 005/P/LP2M-UNDHIRA/VI/2016, serta kepada majelis dan guru-guru sekolah minggu jemaat GKPB Efrata Buduk dan jemaat GKPB Hosana Badung sebagai pihak mitra yang telah bersedia menerima dan bekerja sama dalam proses pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Pelayanan Anak Agama Kristen (PAUD-PAK). (2011). Direktorat Pembinaan PAUD, Dirjen PAUD, Non Formal dan Non Formal. Kementerian Pendidikan Nasional
- Anas, Aff. (2012). *Workshop dan Jenisnya. Tersedia pada* : <http://anasaff.blogspot.co.id/2012/08/workshop-dan-jenisnya.html>
- Ripa, I Nengah dkk. (2012). *Dinamika GKPB Dalam Perjalanan Sejarah*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- N.K, Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.